



pekerjaan, untuk pemerintah yaitu dapat membantu mengatasi kemiskinan di Indonesia. Adapun salah satu faktor yang diharapkan menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri kecil dan menengah, dikarenakan pada sektor ini teknologi yang digunakan adalah proses produksi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Industri kecil perlu mendapat banyak perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian angkatan kerja, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya mengentaskan kemiskinan, pengangguran, dan pemerataan pendapatan.<sup>3</sup>

Industri merupakan proses atau kegiatan ekonomi berupa pengelolaan bahan baku, baik itu bahan mentah ataupun bahan setengah jadi agar menjadi bahan yang mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi.<sup>4</sup> Industri menurut Departemen Perindustrian masuk dalam kategori industri kecil sebagaimana industri kecil (*home industry*) mempunyai misi melaksanakan pemerataan yang di harapkan dapat menambah kesempatan kerja serta meningkatkan nilai tambah pasar lokal.<sup>5</sup>

Pengembangan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah merupakan amanah di dalam Undang-undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, dimana pasal 14 menyebutkan peran Pemerintah Pusat dan atau Pemerintah Daerah melakukan percepatan penyebaran dan pemerataan pembangunan

---

<sup>3</sup> Ayie Eva Yuliana, *Strategi Insudtri Kecil Kerajinan Genteng di Kabupaten Kebumen*, Skripsi (Semarang: Program Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013), Hal. 1

<sup>4</sup> Muhammad Anas Adha, *Strategi Eksistensi Industri Genteng Sokka*, Skripsi (Yogyakarta:Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, sosiatri, UGM, 2015), Hal. 1

<sup>5</sup> Lincolin Arshad, *Ekonomi Pembangunan*, Unit penerbit dan percetakan STIM YKPN Yogyakarta, (Jl. Palagan Tentara Pelajar km. 7 Yogyakarta) Hal. 454

industri ke seluruh wilayah negara Kesatuan Republik Indonesia melalui perwilayahan industri. Perwilayahan industri dimaksud dilaksanakan melalui pengembangan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri, pengembangan Kawasan Peruntukan Industri, pembangunan Kawasan Industri dan pengembangan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah. Disamping itu dalam Pasal 74 mengamanahkan peningkatan kemampuan sentra dalam rangka penguatan kapasitas kelembagaan industri kecil dan menengah.<sup>6</sup>

Sektor industri kecil di kabupaten Tulungagung mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni ataupun bidang kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung program pembangunan daerah. Perkembangan industri kecil cukup pesat sejajar dengan pesatnya perkembangan industri lainnya yang membuka peluang pasar baik lokal maupun internasional.

Pembangunan industri di Kabupaten Tulungagung diarahkan pada peningkatan peranannya terhadap pembentuk produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung. Selain peran tersebut, sektor industri diharapkan lebih berperan dalam usaha menyeimbangkan struktur ekonomi daerah dari agraris menjadi industri. Untuk penyeimbangan industri di daerah Tulungagung merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi guna memecahkan masalah kesempatan kerja dan kesempatan berusaha serta memperbesar nilai tambah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

---

<sup>6</sup> Undang-undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, [jdih.bsn.go.id/produk/detail/](http://jdih.bsn.go.id/produk/detail/), Di akses pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 00.04 WIB

Inovasi produk merupakan hasil dari pengembangan produk baru oleh suatu perusahaan atau industri, baik yang sudah ada maupun belum. Dari produk lama diperlukan sebuah inovasi untuk mengganti produk lama tersebut. Produk pengganti yang secara total baru atau dengan perkembangan produk lama yang lebih modern dan *up to date*, dapat meningkatkan keinginan konsumen dalam keputusan pembelian produk tersebut. “Merilis produk baru yang inovatif dan meningkatkan loyalitas pelanggan”.<sup>7</sup>

Kualitas merupakan faktor yang terdapat dalam suatu produk yang menyebabkan produk tersebut bernilai sesuai dengan maksud untuk apa produk itu diproduksi<sup>8</sup>. Kualitas suatu produk mengandung berbagai tujuan, baik itu tujuan produsen maupun tujuan konsumen. Produsen menganggap kualitas suatu produk itu baik jika produk tersebut laku keras dan disukai di pasaran, sehingga mampu mendatangkan keuntungan yang optimal. Sedangkan konsumen akan menganggap kualitas produk itu baik jika kebutuhan dan keinginannya terhadap produk tersebut dapat terpuaskan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas atau mutu barang atau jasa hasil produksi suatu perusahaan merupakan cerminan keberhasilan perusahaan di mata konsumen dalam melaksanakan usaha produksinya.

Begitupun promosi merupakan kegiatan terpenting, yang berperan aktif dalam memperkenalkan, memberitahukan dan mengingatkan kembali manfaat suatu produk agar mendorong konsumen untuk membeli produk yang dipromosikan tersebut. Untuk mengadakan promosi, setiap perusahaan

---

<sup>7</sup> Indriany Ameka, *Manajemen Inovasi*, (Bandung: Andi, 2013), Hal. 23

<sup>8</sup> Handoko, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: IPWI, 2002), Hal 54

harus dapat menentukan dengan tepat alat promosi manakah yang dipergunakan agar dapat mencapai keberhasilan dalam penjualan.<sup>9</sup> Promosi menunjuk pada berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mengkomunikasikan kebaikan produknya dan membujuk para pelanggan dan konsumen sasaran untuk membeli produk tersebut untuk mendorong terciptanya penjualan.

Modal merupakan faktor penting. Adanya keterbatasan modal membuat usaha yang dijalankan dalam suatu industri kurang berkembang luas dan belum mampu melayani permintaan pembeli. Ketersediaan bahan mentah yang dekat atau bahkan mungkin berada di wilayah industri, akan memudahkan dalam proses produksi. Selain mudah didapat karena berada di dekat industri, hal ini juga dapat menekan biaya transportasi dan juga lebih murah.

Pengembangan suatu industri juga perlu memperhatikan lokasi industri yang tepat. Penempatan lokasi industri yang tepat akan memperoleh berbagai keuntungan, antara lain dalam hal pengadaan bahan mentah, kemudahan mendapatkan tenaga kerja, dan memudahkan dalam pengadaan sumber energi serta transportasi yang baik dan pemasaran yang lancar. Secara umum, faktor dasar penentu lokasi industri meliputi dekat dengan pasar, dekat dengan bahan mentah, dekat dengan fasilitas umum serta kondisi iklim dan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan industri.

---

<sup>9</sup> Basu Swastha dan Irawan, *Azas-Azas Marketing*, (Yogyakarta: Liberty, 1999), Hal 26

Genteng merupakan salah satu jenis penutup atap rumah yang banyak digemari oleh sebagian besar orang. Selain karena mudah ditemukan harga produk genteng juga relatif murah sehingga mampu dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Kegunaan genteng secara umum adalah sebagai atap atau penutup suatu bangunan. Sejalannya waktu perkembangan genteng disusun mengikuti gaya, bentuk dan warna bangunan.

Desa Sumberingin Kulon merupakan salah satu daerah penghasil utama genteng di Tulungagung. Salah satu desa di Kecamatan Ngunut ini, menghasilkan jutaan genteng sebulan, dan memasok kebutuhan genteng di Tulungagung. Kecamatan yang ada di wilayah paling timur Tulungagung ini memiliki luas 37,7 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 18 desa kecil yang kebanyakan merupakan sentra-sentra industri kecil nan produktif sebanyak 2.419 penduduk menghuni Sumberingin Kulon. Kebanyakan penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai petani dan pelaku industri rumahan.

Meski pembuatan genteng di Sumberingin Kulon masih sederhana, jumlah produksi genteng dari desa ini tak kalah dengan bikinan pabrik. Bayangkan, satu rumah bisa memproduksi sekitar 50.000 genteng setiap bulan. Dengan hitungan kasar, desa ini mampu memproduksi hingga 7,5 juta genteng setiap bulan.<sup>10</sup> Namun dengan perkembangan zaman yang semakin maju, kini jenis-jenis gentengpun semakin beragam pula. Mulai dari bahan serta variasi bentuk dan warna, juga dengan harga yang bervariasi sesuai dengan tingkat

---

<sup>10</sup> Riade Riva Nugrahani, <https://peluangusaha.kontan.co.id>, Di akses pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 00.10 WIB.

kualitas barang. Mulai dari nilai yang lebih ekonomis dan genteng yang praktis serta tetap membawa estetika yang baik pula.

Berdasarkan uraian diatas, yang dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya perkembangan kerajinan genteng di kalangan pengrajin. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut dan mendalam mengenai pengembangan yang dilakukan oleh pengrajin genteng di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Sehingga dengan pemaparan diatas, peneliti mengangkat judul penelitian **“Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Mempertahankan Eksistensi di Tengah Persaingan Global”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang di dapat yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan produksi kerajinan genteng masyarakat Desa Sumberingin Kulon untuk mempertahankan eksistensi di tengah persaingan global?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh masyarakat Desa Sumberingin Kulon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan strategi pengembangan produksi kerajinan genteng masyarakat Desa Sumberingin Kulon untuk mempertahankan eksistensi di tengah persaingan global.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh masyarakat Desa Sumberingin Kulon.

#### **D. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini tidak menyimpang dari fokus penelitian dan agar spesifik dalam pembahasan yang memang menjadi pokok permasalahan, maka diperlukan pembatasan masalah dimana penelitian ini membahas tentang Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Mempertahankan Eksistensi di Tengah Persaingan Global. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan sentra industri kerajinan genteng dan yang menjadi objek penelitiannya adalah Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yang sebagian besar berpencaharian sebagai industri rumahan kerajinan genteng.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:



### 1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bago perkembangan khasanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya berkaitan dengan strategi pengembangan sentra industri kecil kerajinan genteng.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat penelitian bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak industri sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan ataupun keputusan dalam pengembangan produk.

#### b. Manfaat bagi Akademik

Secara akademik, penulis mengharapakan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih perbendaharaan perpustakaan IAIN dalam hal menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan strategi pengembangan.

#### c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan kontribusi atau pikiran yang dijadikan dasar pijakan penelitian yang sejenis.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap judul di atas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta dapat mempermudah pengertiannya, berikut ini penulis sajikan penegasan istilah:

#### 1. Definisi Konseptual

- a. Pengembangan diartikan sebagai usaha untuk memajukan atau meningkatkan atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi.<sup>11</sup>
- b. Sentra industri kecil merupakan lokasi pemusatan kegiatan industri kecil yang menghasilkan produk sejenis, menggunakan bahan baku sejenis dan atau mengerjakan proses produksi yang sama, dilengkapi sarana dan prasarana penunjang yang dirancang berbasis pada pengembangan potensi sumber daya daerah, serta dikelola oleh suatu pengurus profesional.<sup>12</sup>
- c. Kerajinan genteng adalah hasil karya manusia yang berupa atap untuk rumah yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar.<sup>13</sup>
- d. Kata Eksistensi merupakan kata serapan dari *existence* yang berarti adanya, kehidupan dan keadaan.<sup>14</sup>
- e. Persaingan merupakan perihal berlomba untuk memperlihatkan keunggulan masing-masing.<sup>15</sup> Arti global adalah seluruh, menyeluruh serta garis besar.<sup>16</sup>

---

<sup>11</sup> Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat, *Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2 No. 2*, Hal. 283

<sup>12</sup> Data Informasi Sentra IKM, <http://ppi.kemenperin.go.id>, Di akses pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 00.04 WIB

<sup>13</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hal. 141

<sup>14</sup> John M. Echoles dan Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), Hal.

## 2. Definisi Operasional

Makna kata perkata tersebut mengantarkan peneliti pada suatu kesimpulan bahwa maksud dari Pengembangan merupakan usaha untuk memajukan atau meningkatkan atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi. Sentra Industri Kecil ialah lokasi pemusatan kegiatan industri kecil yang menghasilkan produk sejenis, menggunakan bahan baku sejenis dan atau mengerjakan proses produksi yang sama pada kerajinan genteng yang memiliki persaingan global yaitu berlomba untuk memperlihatkan keunggulan masing-masing secara menyeluruh.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi-informasi dan hal-hal yang dibahas tiap bab.

Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan judul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Adapun bagian inti berisi enam bab, yang terdiri dari:

Bab I      Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>15</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.....*, Hal. 267

<sup>16</sup> Pius Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), Hal.78

- Bab II Kajian Pustaka memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi penjabaran teori yang terdiri dari teori masing-masing variabel dan dari hasil penelitian terdahulu.
- Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari paparan data, temuan penelitian, analisis data.
- Bab V Pembahasan berisi tentang pembahasan terkait objek penelitian yang telah diteliti. Memuat gagasan keterkaitan antara teori dan temuan peneliti.
- Bab VI Kesimpulan, berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian akhir, pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.